

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator derajat kesehatan dan merupakan salah satu indikator dalam *Goals* ketiga dari program SDGs yang merupakan kelanjutan MDGs. Menurut WHO (2019) hasil pencapaian AKI sebesar 23,88 per 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB sebesar 12,41 per 1000 kelahiran hidup. Keberhasilan dari upaya kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari AKI dan AKB yang merupakan hal mendasar dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Kemenkes RI, 2020).

Di Indonesia tiga faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yakni, pendarahan, hipertensi saat hamil atau preeklamsia dan infeksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity Of Care*). Asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan KB yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Peran dan fungsi bidan sangat membantu proses asuhan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan, persalinan, baru baru lahir, nifas dan pelayanan keluarga berencana.

Pelayanan yang dicapai dalam Asuhan *Continuity of Care* (COC) adalah ketika terjalin hubungan dengan terus menerus antara seorang ibu dan bidan. Asuhan berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai dari prakonsepsi, awal kehamilan, selama trimester I hingga trimester III, dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum. Menurut Ikatan Bidan Indonesia, Bidan diharuskan memberikan pelayanan secara kontinyu yaitu mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan postpartum, Asuhan Neonatus dan Pelayanan KB yang berkualitas (Diana, 2017)

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB sekaligus memberikan asuhan kebidanan pada siklus kehidupan wanita. Bidan melakukan asuhan sesuai tugas dan wewenang bidan yang tercantum dalam UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan sesuai standar Asuhan Kebidanan. Bidan bertugas memberikan pelayanan, meliputi : pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, melaksanakan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan, bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistic, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan. Selain itu, berdasarkan kriteria penilaian Skor Poedji Rochjati mengenai deteksi dini

kehamilan, seorang bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan secara fisiologis (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan masalah tersebut Penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan Pada Ny. “KY” Umur 28 Tahun yang diberikan asuhan berdasarkan standar. Ibu “KY” merupakan subyek yang bersedia untuk diberikan asuhan kebidanan secara komperhensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu “KY” umur 28 yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlansung secara fisiologis?”.

C. Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari ibu memasuki trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas

D. Tujuan Sudi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “KY” umur 28 tahun di RSUD Prima Medika

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian

- selama kehamilan pada Ibu “KY” di RSUD Prima Medika
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “KY” di RSUD Prima Medika
 - c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “KY” di RSUD Prima Medika
 - d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “KY” di RSUD Prima Medika
 - e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “KY” di RSUD Prima Medika

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari *Continuity Of Care* ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi institusi pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana.

- b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil *Continuity Of Care* dari ini diharapkan diharapkan dapat memberikan gambaran pemberian pelayanan kebidanan secara holistik dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sehingga mahasiswa dapat memberikan pelayanan sesuai standar dan dikombinasikan dengan pemberian asuhan *gentle birth*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman serta dapat merasakan asuhan yang diberikan dengan dipadukan dengan keunggulan program studi seperti penundaan penjepitan tali pusat yang dapat meingkatkan hemoglobin bayi ibu.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat menjadi support system sehingga ibu lebih percaya diri dalam menjalani kehamilan sampai masa nifas.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas yang berikan sesuai standar dengan dipadukan dengan *genle birth*.